

Pengenalan Nama Buah-Buahan Melalui Media Kotak Bicara Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Arif Samardi¹, Irdamurni²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: arifsamar26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di slb air randah kelas ii. Terdapat dua orang anak yang mengalami masalah dalam pembelajaran bahasa indonesia mengenal buah bervitamin c selama ini guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran mengenal buah bervitamin c. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal buah pada anak melalui media *kotak bicara*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari ii siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan dengan tatap muka dan setiap pembelajaran dilakukan evaluasi. Siklus yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran mengenal buah bervitamin melalui media *kotak bicara* pada anak tunagrahita ringan kelas ii. 2) kemampuan mengenal buah bervitamin c untuk anak tunagrahita ringan dikelas ii meningkat melalui media *kotak bicara*. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal anak sebelum diberikan tindakan w 33,3% dan a 16%, sedangkan pada akhir siklus i kemampuan anak meningkat menjadi w 58,3% dan a 41,6%. Dan pada siklus ii kemampuan w dan a meningkat menjadi w 83,3% dan a 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal buah bervitamin c melalui media *kotak bicara* meningkat.

Kata-kata kunci: Anak Tunagrahita Ringan, Mengenal Buah Bervitamin C, Media *Kotak Bicara*

Abstract

Study this background by problem which found in slb low water class ii. There is 2 person child which experience problem in learning language indonesia know fruit vitamin c for this teacher only ask answer and lecture in learning know mom vitamin c. For overcome problem that, researcher aim for increase ability know fruit on child through media box talk. On research this method used _ is study action class which consists from ii cycle. Every cycle consists from four meeting with stare advance and every learning done evaluation. Cycle done _ in a number of stagethat is planning, implementation action, observation and reflection. Data collection techniques performed that is observation, documentation and test. Research results show that : 1) the learning process know fruit vitaminized through media box talk on child mentally disabled light class ii. 2) ability know fruit vitamin c for child mentally disabled light in the classroom ii increase via media box talk . This _ can seen from condition beginning child before given action w 33.3% and a 16%, while at the end cycle i ability child increase to w 58.3% and a 41.6%. And in cycle ii w and a ability increases to w 83.3% and a 75%. Then got concluded that implementation learning know fruit vitamin c through the media box bicra increase .

Key word: child mentally disabled light, know fruit vitamin C, media box talk

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan manusia dalam bernegara. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan segala bidang kehidupan. Zaman yang serba modern seperti sekarang ini, pendidikan merupakan modal yang wajib kita miliki pada masa sekarang Pendidikan adalah hak asasi manusia yang harus diterima, dilindungi, dan dijamin oleh negara. Hal ini tertuang dalam Pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selain itu, ayat 2 juga mengatur bahwa warga negara yang memiliki hambatan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dalam pelaksanaannya, agar setiap orang mendapat hak yang sama. Pendidikan ialah suatu hak seseorang yang sangat wajib diterima oleh siapapun, termasuk Anak dengan kebutuhan khusus (Silalahi, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Air Randah, saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II C. Di kelas tersebut terdapat dua orang anak yang berinisial W dan A dimana anak tersebut mengalami tunagrahita ringan. Dimana didalam kelas tersebut sedang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang pengenalan nama buah bervitamin C. Metode pembelajaran yang digunakan guru berupa alat peraga berupa print gambar buah dengan cara guru menunjuk alat peraga tersebut didepan kelas dan guru menyebutkan nama buah bervitamin C. setelah melakukan pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa butiran soal, dan setelah di evaluasi ternyata banyak nama buah yang belum diketahui oleh anak sehingga anak mengalami kesulitan dalam pengenalannya, yang menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia pengenalan nama buah bervitamin C anak belum mencapai nilai yang maksimal.

Pembelajaran pengenalan buah-buahan di SLB Air Randah biasanya menggunakan alat peraga saja. Dari pengamatan proses pembelajaran tersebut maka peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk meminta waktu untuk mewawancarai tentang pembelajaran pengenalan buah bervitamin C serta mencari informasi tentang anak tersebut.

Jadi saya ingin menggunakan sebuah media pengenalan buah yang bernama kotak bicara dimana pembelajaran pengenalan buah menggunakan suara dan gambar stiker buah yang menarik sehingga nantinya akan menarik perhatian anak. Kotak bicara merupakan media pembelajaran yang akan digunakan kepada anak tunagrahita ringan, dengan tujuan agar anak bisa mengetahui nama dan bentuk buah sehingga nantinya anak dapat mengenal buah-buahan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penulis melakukan tes kemampuan awal, anak berinisial W dan A mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Minimal KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah 70. Nilai yang diperoleh oleh anak berinisial W 33,3 dan A 16,67. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak memerlukan perbaikan dalam pembelajaran.

Dari masalah yang saya paparkan diatas, penulis mendapatkan solusi dalam membantu anak tunagrahita ringan yang sekolah di SLB Air Randah dalam pembelajaran pengenalan buah, dalam hal ini penulis mengujikan sebuah media untuk membantu anak tunagrahita ringan, media yang dimaksud ialah kotak bicara, yaitu media yang berguna dalam pengenalan buah bervitamin C media yang berbentuk kontak persegi Panjang yang terdapat stiker bergambar buah dan suara buah sehingga dalam pembelajaran pengenalan buah bervitamin C menggunakan media education fruit anak tidak mudah bosan dan juga memiliki semangat dalam pembelajaran tersebut

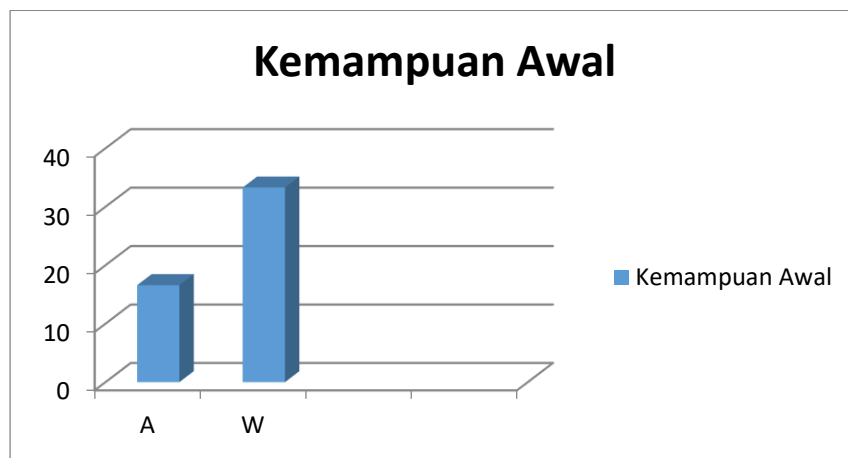
METODE

Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media kotak bicara, sedangkan variabel terikat (Y) adalah pengenalan buah -buahan bervitamin C. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Air Randah Kec. Lareh Sago Halaban. Di kelas II C, yang mana sekolah ini merupakan tempat subjek bersekolah. Jam pembelajaran

progsus pada penelitian ini adalah 4 x 35 menit dalam seminggu. Penelitian ini dilakukan di dalam ruangan kelas, dengan posisi guru dan anak saling berhadapan. Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber dari penelitian atau inti dari penelitian. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah kelas II C SLB Air Randah Kec. Lareh Sago Halaban Dengan jumlah anak dua orang jenis kelamin perempuan dimana peneliti sebagai pengamat tindakan sedangkan guru sebagai pelaksana antara guru dan penulis berkolaborasi dengan perumusan masalah sampai pada pelaporannya.

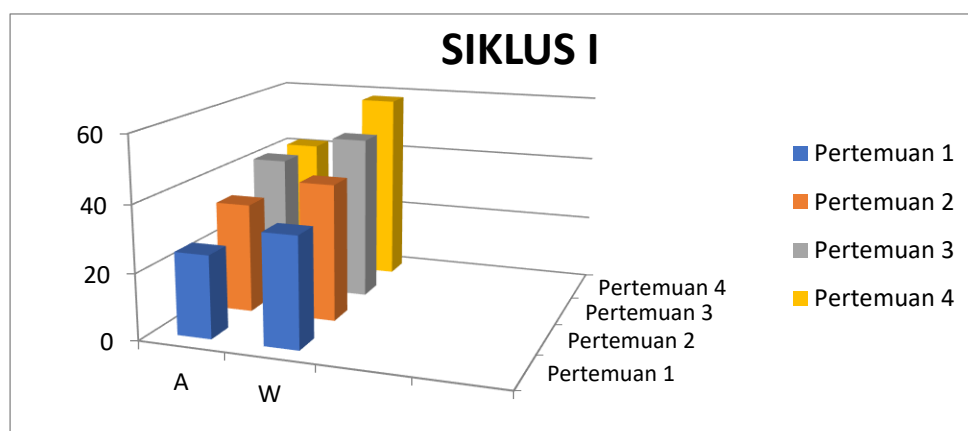
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran bahasa indonesia pengenalan nama buah bervitamin c anak belum mencapai nilai yang maksimal. Hal ini membuat anak memperoleh nilai dibawah rata-rata atau dibawah kriteria minimum (kkm), dimana kkm untuk pembelajaran bahasa kelas ii/c adalah 70. Adapun nilai yang diperoleh oleh anak pada kondisi awal, sebelum deiberikan tindakan bisa terlihat dalam diagram berikut ini:



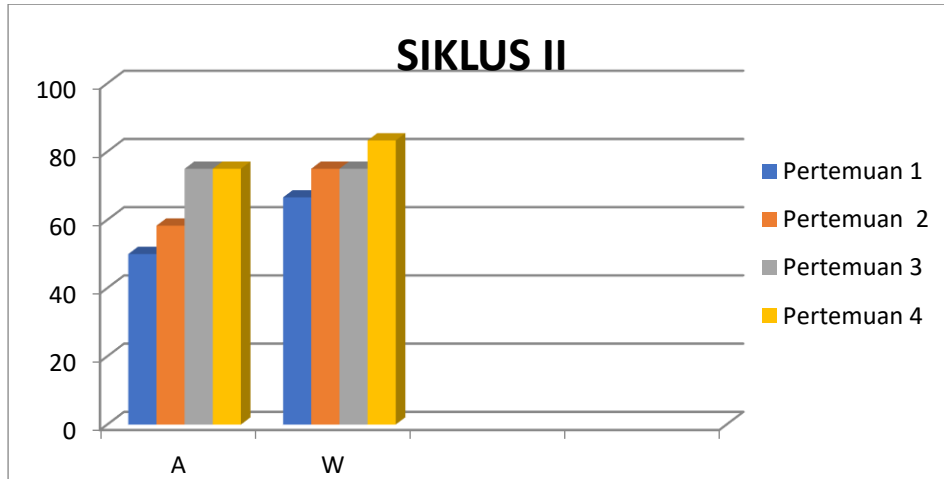
Gambar 1. Diagram kemampuan awal anak dalam mengenal buah bervitamin c

Kondisi awal anak dikelas ii/c, di slb air randah, yang berinisial w dan a mendapatkan hasil w 33,33% dan ap 16%. Di lihat dari hasil yang diperoleh siswa jauh dari kkm dalam pembelajaran bahasa indonesia, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam membedakan nama buah-buahan seperti yang ditunjuk gambar jeruk anak menyebutnya lemon dan juga kesulitan dalam pengenalan nama buah yang mencakup dalam buah-buahan yang mengandung vitamin c seperti buah anggur, strawberi, nanas, mangga dan kiwi.



Gambar 2. Siklus i kemampuan mengenal buah bervitamin c

Dari siklus i yng disajikan, terlihat bahwa kemampuan dalam mengenal buah bervitamin c mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan yang dilakukan pada pertemuan pertama, anak w mendapat nilai 33,3%, pada pertemuan kedua mendapat nilai 41%,pada pertemuan ketiga mendapat nilai 50%,pada pertemun keempat mendapat nilai 58,3%. Sementra anak berinisial mendapat nilai pada pertemuan pertama 25%, pada pertemuan kedua mendapat nilai 33,3%, pada pertemuan ketiga 41,6%, pada pertemuan keempat 41,6%.



Berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan di tas pada siklus ii bisa diketahui bahwa secara nilai anak mengalami peningkatan sesudah diberikan tindakan berupa menggunakan tmedia *kotak bicara* pada pembelajaran mengenal buah bervitamin c. Kegiatan siswa pada siklus ii ini sudah mendapatkan hasil peningkatan yang sangat baik terlihat berdaarkan hasil observasi. Hasil yang didapatkan oleh siswa w 83,3% dan a 75%, yang mana hasil yang diperoleh sudah jauh diatas kkm. Selain itu, selama pembelajaran siswa senang dan bersemangat, oleh sebab itu siswa lebih tertarik memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan kelas. Berdasarkan hal tersebut pemahaman anak dapat meningkat setelah diberikan tindakan melalui media *kotak bicara*.

Oleh karena itu dari kesepakatan peneliti dan guru atau antara kolaborator/peneliti menyatakan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya, hal tersebut dikarnakan nilai siswa sudah meningkat dari sebelumnya danpembelajaran mengenal buah bervitamin c sudah tuntas.



Berdasarkan diagram diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pada tindakan siklus ii dalam mengenal buah bervitamin c mengalami peningkatan. Hasil dari tindakan menunjukkan nilai telah meningkat, dan sudah mencapai nilai maksimal yang melewati nilai kkm 70.

PEMBAHASAN

bagaimana proses penerapan pembelajaran mengenal nama buah melalui media *kotak bicara*?

Berdasarkan pertanyaan diatas situasi pembelajaran sebelumnya menggunakan media printnan gambar saja sehingga siswa tidak memahami dan kurang menyenangkan yang dirasakan oleh siswa tunagrahita ringan sehingga membutuh kan media baru agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal buah bervitamin c. Meningkatkan kemampuan mengenal buah bervitamin c adalah tujuan utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memilih media kotak bicara sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal buah bervitamin c pada anak tunagrahita ringan.

Dimana media *kotak bicara* dalam pembelajaran mengenal nama buah bervitamin c tersebut membuat anak tunagrahita akan lebih mudah meniru dan mengamati langsung buah bervitamin c dan diterima didalam kelas, serta guru dapat menjadi model atau pemberi contoh pada siswa serta memberikan kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki masing-masing anak. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan dua kali siklus, siklus i dimulai dari tanggal 11 juli 2023 sampai 14 juli 2023 dan siklus ii dimulai pada tanggal 18 juli 2023 sampai 22 juli 2023, dengan menggunakan media *kotak bicara* dalam mengenal buah bervitamin c menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal buah bervitamin c

Disaat pembelajaran akan dimulai peneliti dan guru masuk kedalam kelas, peneliti sebagai observer langsung duduk ditempat tepat dibelakang kursi siswa dan langsung mengamati aktivitas guru mengajar. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya, guru memulai kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal dengan mengucapkan salam pada saat masuk kedalam kelas, lalu mengkoordinasikan siswa sambil menanyakan kabar siswa pada hari ini dan bersiap-siap untuk berdo'a. Setelah itu guru mengambil absensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Kemudian masuk ke kegiatan inti.

Tugas pokok guru adalah menyediakan media yang diperlukan untuk pembelajaran sesuai rpp. Aktivitas pertama guru jelaskan nama-nama buah bervitamin c, setelah itu dengan bimbingan guru menyebutkan nama-nama buah bervitamin c. Setelah itu mulailah guru masuk ke bagian mempraktekkan langkah-langkah menghidupkan media *kotak bicara*. Melalui media *kotak bicara* siswa dapat menyebutkan nama-nama buah bervitamin c, lalu siswa dimintai menyebutkan buah bervitamin c yang ditunjuk guru. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam penutup.

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan penelitian, pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia mengenal buah bervitamin c bagi anak tunagrahita ringankelas ii c di slb air randah berjalan dengan baik yaitu antara lain. Dimana anak, guru dan peneliti bekerjasama menjalin komunikasi yang baik sehingga peneliti dan guru mencapai hasil penelitian yang diinginkan, dimana hasil penelitian yang diinginkan adalah proses pembelajaran bahasa indonesia mengenal buah bervitamin c dalam meningkatkan hasil nilai diatas kkm.

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia mengenal buah bervitamin c bagi anak berkebutuhankhusus yaitu dapat mengetahui buah apa saja yang mengandung vitain c, karna buah vitamin c bisa mencegah anak demam, mual, diare dan meningkatkan nafsu makan anak.

Media *kotak bicara* adalah media pengajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran pengenalan mengenal nama buah yaitu media kotak bicara yang berbentuk balok yang terdapat kedalam media tiga dimensi dan jenis medianya adalah media

audiovisual dimana media mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak tidak bosan dalam proses pembelajaran dimana hasil yang diperoleh anak sudah melebihi kkm.

Apakah media *kotak bicara* dapat meningkatkan kemampuan mengenal buah bervitamin c dikelas ii/c di slb air randah?

Media *kotak bicara* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal buah bervitamin c, hal ini tercermin dari hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menyelesaikan kegiatan. Dari hasil yang diperoleh kemampuan awal anak w 33,3% dan a 16%, kemudian diberi tindakan pada siklus i meningkat menjadi w 58,3% dan a 41,6% dan dilanjutkan ke siklus ii, kemampuan siswa semakin meningkat menjadi w 83,3% dan a 75%.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka bisa disimpulkan bahwa tindakan pada siklus i dan siklus ii berjalan sesuai dengan harapan. Karenakemampuan mengenal buah bervitamin c melalui media *kotak bicara* meningkat, maka dari itu tindakan diberhentikan pada siklus kedua ini, karena nilai anak sudah melewati nilai kkm 70.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data peneliti, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru harus memberikan bimbingan secara intensif serta berkesinambungan pada siswa supaya pembelajaran mengenal buah bervitamin c meningkat.
- b. Dalam pembelajaran mengenal buah bervitamin c melalui media *kotak bicara* untuk anak tunagrahita ringan di kelas ii mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menjadi motivasi dan menambah wawasan untuk guru dalam mengembangkan media yang digunakan pada pembelajaran bahasa indonesia lainnya.

2. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya, supaya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau pedoman untuk peneliti selanjutnya, dan dapat menggunakan media *kotak bicara* ini dalam meningkatkan pembelajaran bahasa indonesia bagi anak didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepi - Copy.pdf. In *Evaluasi Program Pendidikan* (hal. 228).
- Avirudini, K. (2018). Pengembangan Media 3 Dimensi Busy Book Pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi Di Tk Kelompok a Kartika Iv-92 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2), 1–7.
- Febrisma, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 109–121.
- Ghazi, R. H., Amsyaruddin, A., & Irdamurni, I. (2018). Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i1.29>
- Ilmiah, J., & Khusus, P. (2013). *E-JUPEKhu E-JUPEKhu*. 2(September), 537–547.
- Islamiati, R. (2018). *Membangun Media Pembelajaran Pengenalan Buah-Buahan Dengan Pengacakan Soal Berbasis Android*. 7.
- Laili S. Cahya. (2013). *BUKU ANAK UNTUK ABK*. familia pustaka keluarga.
- Louk, M. J. H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>
- Silalahi, J. R. (2022). *Efektivitas Pendekatan Metode Pembelajaran Langsung Cara Memakai Sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Sedang*. 10, 15–19.
- Yanti, D. R., Biasa, L., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyebrang Jalan Bagi Anak Tunagrahita Melalui Metode Role Playing*. 7(2), 2075–2079.